

Penerapan Metode Bernyanyi Religi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Usia Dini

Siti Zumrotul Mardhiyah^{1*}, Sofa Muthohar²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email Corresponden Author: 2203106042@student.walisongo.ac.id

Abstract

Instilling moral and religious values from an early age is very important for shaping children's religious character. One effective and enjoyable learning method is through singing religious songs. This study aims to explain the application of the religious singing method in improving the religious knowledge of early childhood students at RA Imama Kedungpane, Mijen, Semarang City. The study employs a qualitative approach with all students in class B2 as subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results indicate that the religious singing method creates a pleasant learning environment, facilitates children's understanding of religious material, and enhances their religious knowledge. The religious songs used in the learning activities made the children more enthusiastic and actively involved in the learning process. The study also identified positive responses from the children during the activities and demonstrated the potential of this method as a learning strategy that supports the development of religious values in young children. Therefore, the religious singing method is worthy of further development as part of educational innovation in early childhood education in general.

Keywords: Singing Method; Religious Knowledge; Early Childhood

Abstrak

Penanaman nilai moral dan agama sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter religius anak. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah melalui bernyanyi lagu-lagu religi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode bernyanyi religi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak usia dini di RA Imama Kedungpane, Mijen, Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek seluruh peserta didik kelas B2. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi religi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mempermudah anak dalam memahami materi keagamaan, serta meningkatkan pengetahuan agama mereka. Lagu-lagu religi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membuat anak lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian ini juga mengidentifikasi respon positif anak selama kegiatan serta menunjukkan potensi metode ini sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai keagamaan pada anak usia dini. Dengan demikian, metode bernyanyi religi layak dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di pendidikan anak usia dini secara umum.

Kata kunci: Metode Bernyanyi; Pengetahuan Keagamaan; Anak Usia Dini

History

Received 2025-03-19, Revised 2025-04-28, Accepted 2025-07-11, Online First 2025-07-18

PENDAHULUAN

Anak pada usia dini berada dalam tahap tumbuh kembang yang berlangsung sangat cepat, periode ini sering disebut sebagai fase golden age, yaitu masa emas di mana otak anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap berbagai informasi dan membentuk aspek perkembangan anak

(Khairi, 2018; Rijkiyani et al., 2022; Rohmah et al., 2025). Pada masa ini, anak juga masih berada dalam tahap kehidupan yang sangat lekat dengan aktivitas bermain (Tari & Hutapea, 2020). Karena masa ini hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak dapat terulang, maka anak usia dini memerlukan bimbingan dari orang yang bertanggung jawab, baik itu pendidik maupun orang tua memiliki peranan yang utama (Khaironi, 2017).

Pendidikan pada masa ini tidak hanya aspek kognitif dan fisik motorik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan agama yang membentuk karakter anak sejak dini (Aprily et al., 2023; Indrawati et al., 2025; Zulaeha & Setiasih, 2025). Anak yang dibimbing dengan tepat akan berkembang secara menyeluruh baik secara sosial emosional, maupun religius. Penanaman nilai moral dan agama sejak dini penting dilakukan karena pada usia ini anak akan sangat peka terhadap pengaruh lingkungan dan mudah menyerap perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya (Khaironi, 2017; Mursid, 2017). Apabila potensi ini tidak dikembangkan secara maksimal, maka anak usia dini akan kehilangan kesempatan untuk membentuk fondasi karakter yang kuat (Risman et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu untuk memantapkan keimanan, pemahaman, kesadaran dan pengalaman beragama anak, serta memantapkan keyakinan pribadi, sosial, kebangsaan, dan pemerintahan anak agar menjadi umat Islam mampu memanfaatkan agama dalam kehidupan sehari-hari (Munirah & Tapu, 2022). Untuk mengatasinya yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan moral dan agama. Nilai agama dan moral diajarkan sejak tahap perkembangan awal, dan diupayakan di fase pertumbuhan berikutnya anak dapat memahami perbedaan antara yang benar dan salah, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak. Kondisi ini memberikan pengaruh terhadap diterima tidaknya anak di lingkungan sosial di sekitar anak (Murdiono, 2018). Nilai-nilai agama harus diajarkan sejak dini, sebab jika diterapkan sejak dini, kelak anak akan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak baik dan siap menghadapi permasalahan hidup.

Oleh karena itu, masa usia dini harus dimanfaatkan secara maksimal sebagai fase pembentukan nilai dan kepribadian anak, baik keterampilan fisik, kognitif, seni, sosial emosional, Bahasa, dan nilai moral agama (Indrawati et al., 2025). Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengasuhan, akan tetapi juga sebagai strategi pembelajaran untuk membangun karakter, nilai-nilai keagamaan, serta membentuk kepribadian yang jujur dan bermoral secara seimbang (Saedah et al., 2020). Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan nyata, dan mengandung nilai keagamaan sangat dibutuhkan supaya anak dapat berkembang sesuai potensinya dan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas akan tetapi juga berkarakter mulia (Syafmaini et al., 2024).

Pengetahuan keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun fondasi karakter dan jati diri anak sejak tahap awal perkembangan (Imroatun et al., 2024). Pendidikan agama dan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab satuan pendidikan formal, tetapi juga melibatkan peran

aktif keluarga, lingkungan sosial, dan pihak berwenang (Ifah, 2024). Sejak usia dini, pembelajaran agama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, moralitas, dan etika pada anak (Pujianti et al., 2025).

Penanaman pengetahuan keagamaan perlu diberikan sejak anak berada pada tahap awal pertumbuhan dan perkembangannya (Busahdiar et al., 2023). Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Melalui beragam metode pembelajaran seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan cerita, taman kanak-kanak membantu dalam membentuk karakter religius anak supaya tumbuh menjadi anak yang taat terhadap ajaran dan aturan agama (Nurohma, 2017). Secara umum tujuan pengetahuan keagamaan anak adalah untuk mengembangkan pola ketakwaan kepada Tuhan dan pola keimanan yang memiliki keindahan akhlak, kompetensi, rasa percaya diri, dan kemauan hidup bersama dalam masyarakat (Oktarina & Latipah, 2021). Walaupun kemampuan kognitif anak pada usia dini masih terbatas, mereka sangat mudah merespons pengalaman yang bersifat langsung dan dilakukan secara berulang. Karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk terus memberikan rangsangan yang sesuai dan konsisten, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dengan baik dalam diri anak (Pujianti et al., 2025).

Pengembangan moral agama memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai-nilai budi pekerti, perilaku santun, serta kesediaan untuk mengamalkan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari (Anggraini & Syafril, 2023). Pendidikan moral yang efektif untuk siswa adalah pendidikan yang mengupayakan kesempatan bagi mereka dalam menentukan, menganalisis, dan menganalisis perbuatan mereka secara pribadi serta tindakan orang lain, dengan tujuan utama agar mereka lebih memahami nilai-nilai yang mereka anut (Karmila, 2016). Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, dapat melakukan latihan-latihan praktis seperti sholat, lagu religi, lagu-lagu yang menarik, dan lain-lain yang mudah dipahami oleh anak. Usaha dalam memperluas wawasan keagamaan bagi anak di usia dini harus dilakukan dengan baik.

Pembentukan nilai moral dan agama dapat diwujudkan melalui metode pengulangan, praktik ibadah, dan pengajaran budi pekerti. Guna meningkatkan aspek-aspek tersebut, diperlukan rencana dan sistem pembelajaran yang sesuai, baik di sekolah maupun di rumah. Kerja sama antara lembaga pendidikan dan keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam mengoptimalkan perkembangan aspek moral dan agama dalam tumbuh kembang anak (Ramadhini, 2021). Apabila strategi, media pembelajaran, materi pembelajaran dan metode yang tidak sesuai maka pengajaran nilai moral yang disampaikan guru kepada anak akan kurang maksimal. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian anak akan tetapi juga bermanfaat dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Pembentukan nilai religi pada tahap perkembangan awal anak dapat diterapkan dengan

menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti melalui bercerita tentang agama, berdoa, teladan dalam keluarga, bernyanyi, serta pengalaman dalam menjalankan ajaran agama yang diselaraskan dengan tahap pertumbuhan anak. Dengan mempertimbangkan pengalaman, kepentingan, dan kapasitas anak, pembelajaran kaidah-kaidah keagamaan dapat dilaksanakan secara menyenangkan, interaktif, dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari (Yuliani et al., 2023). Cara yang baik untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pada anak-anak usia awal adalah dengan metode bernyanyi religi. Pengertian metode bernyanyi adalah kegiatan yang disukai anak-anak, dan pengalaman menyanyi memberikan mereka rasa puas.

Pendekatan dan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk membuat anak merasa bahagia dan ceria. Metode ini membantu anak berada dalam kondisi psikologis yang mendukung pembentukan suasana hati yang gembira, menikmati keindahan, serta mengekspresikan perasaan melalui kata-kata, nada, dan ritme yang memperkaya pengalaman belajar mereka (Hanipudin, 2021). Menyanyikan lagu adalah suatu aktivitas musik yang mendasar sebab anak memiliki kesempatan untuk menggunakan panca inderanya untuk mendengarkan dan menyuarakan nada dan ritme yang berbeda. Dengan mengajak anak ikut bernyanyi, tanpa disadari kita menciptakan pengalaman berkesan yang menyenangkan bagi anak (Khasanah & Istikharoh, 2020).

Kegiatan bernyanyi juga menjadi salah satu cara anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Para ahli mengungkapkan bahwa dengan bernyanyi bisa menghadirkan lingkungan belajar yang nyaman serta mengasyikkan dan merangsang sehingga mendorong pertumbuhan optimal pada anak karena, anak-anak suka menyanyi, bertepuk tangan, dan menari. Melalui penggunaan metode bernyanyi pada seluruh aktivitas belajar mengajar anak, khususnya dapat menstimulasi perkembangan bahasa dan cara berinteraksi dengan lingkungan (Abrivani & Sholichah, 2023).

Kata religi diambil dari bahasa latin dan berasal dari kata "*relegere*" yang pada dasarnya berarti "berhati-hati" dan mematuhi norma dan aturan dengan ketat. Kata religi pada dasarnya berarti "kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib dan ketuhanan yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia" (Munirah & Tapu, 2022). Religi juga dapat diartikan sebagai aturan yang bertujuan untuk membimbing kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Religi selalu menjadi fenomena umum yang tertanam dalam diri manusia, dengan demikian, kajian agama akan selalu berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan akan terus menjadi bidang penelitian yang penting (Nurhayati et al., 2024).

Bernyanyi religi dapat diartikan sebagai kegiatan bernyanyi yang mengandung pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai spiritual, yang tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak-anak tetapi juga berkontribusi dalam membantu anak-anak untuk menginternalisasi ajaran agama. Melalui metode ini, anak-anak dapat merasakan kebahagiaan, meningkatkan perkembangan bahasa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama dengan cara menyenangkan dan interaktif.

Bernyanyi religi juga menggabungkan elemen musik, ritme dan kata-kata yang dapat merangsang perkembangan psikologis dan emosional anak sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak budaya yang sesuai dengan perkembangan mereka. Musik merupakan sarana komunikasi yang ampuh dan memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang dalam kehidupan (As et al., 2025).

Aktivitas bernyanyi dalam pembelajaran agama memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan pembelajaran agama dengan pendekatan yang menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak. Menggunakan lagu sebagai sarana, anak-anak berpotensi lebih mudah menghayati pesan moral agama. Lirik lagu yang simpel dan mudah dihafal memudahkan anak-anak untuk memahami nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih nyata. Dalam pembelajaran anak usia dini, strategi belajar yang menggunakan nyanyian dan memadukan elemen budaya juga memainkan tugas yang krusial (Yuliani et al., 2023). Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini dan kegiatan menyanyi merupakan saling berkaitan. Kondisi ini menggambarkan bahwa tergantung pada tingkat perkembangan dan kebutuhan anak kecil, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan (Fadilah et al., 2023).

Penggunaan metode bernyanyi religi mampu menjadi cara yang memberikan hasil maksimal guna memperluas pengetahuan agama anak pada tahap awal perkembangan. Bernyanyi termasuk kegiatan yang alami dan menyenangkan bagi anak-anak, dan memadukannya dengan tema religi membuat pembelajaran tentang keagamaan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan metode bernyanyi ini, anak-anak usia dini ditanamkan dengan suasana santai, nyaman dan menyenangkan sehingga mereka bisa sungguh-sungguh mendapatkan hasil belajar yang maksimal tanpa mengorbankan pembelajaran. Bernyanyi membantu anak-anak belajar lebih cepat dalam mengingat pembelajaran (Mukti et al., 2023).

Kegiatan belajar mengajar melalui nyanyian mendatangkan stimulasi, kesenangan hati dan kebahagiaan serta membangkitkan semangat anak agar lebih aktif dalam belajar. Misalnya saja ketika guru mengenalkan sebuah lagu dan memberikan contoh cara menyanyikannya, anak dianjurkan untuk menyimak dengan baik agar dapat berpartisipasi dalam bernyanyi. Selain itu, ketika anak bernyanyi bersama, mereka merasa nyaman dan dapat menggerakkan badannya mengikuti lagu tersebut. Faktor utama dalam kelancaran bernyanyi adalah melakukan persiapan sebelum mengajarkan suatu lagu, guru harus benar-benar memahami lagu yang diajarkan (Mukti et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penerapan metode bernyanyi religi yaitu yang diselenggarakan oleh (Mukti et al., 2023) di dalam topik penelitian “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD” mendapatkan hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan nilai moral di lembaga PAUD dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka menjiwai dalam kegiatan bernyanyi religi. Dalam penerapan metode bernyanyinya di sesuaikan dengan komponen utama dan indikator

pembelajaran serta disesuaikan dengan tema pembelajarannya.

Sementara kajian yang dilakukan oleh (Rukmana et al., 2022) dalam rumusan judul penelitian “Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini” memperoleh hasil bawa proses pembelajaran menggunakan pendekatan bernyanyi islami dapat meningkatkan semangat dan minat belajar anak, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, serta memperluas pengetahuan agama dan nilai tauhid pada anak usia dini. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan strategi bernyanyi dalam pembelajaran religi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan secara menyeluruh (akhlak, tauhid, ibadah, muamalah) anak usia dini di RA Imama dan penanaman pengetahuan keagamaan pada anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode bernyanyi religi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak usia dini di RA Imama yang meliputi aspek akhlak, tauhid, ibadah, muamalah serta bagaimana metode ini digunakan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Penemuan ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan namun penuh makna, dengan demikian mampu membentuk karakter religius anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan studi kasus, oleh karena itu data dalam penelitian ini berupa kalimat deskripsi yang menggambarkan hasil penelitian. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian diterapkan dalam paradigma *post positivistik* untuk menyelidiki keadaan objek alami. Dalam hal ini peneliti merupakan sumber instrumental utama, teknik memperoleh data dilakukan dengan menggunakan pendekatan triangulasi, analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008). Penelitian ini dilakukan di RA Imama yang berlokasi di Kedungpane, Mijen Kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini mencakup keseluruhan peserta didik kelas B2 yang berjumlah 24 peserta didik.

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian penggunaan metode bernyanyi religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak usia dini melalui penerapan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Secara umum, observasi adalah metode atau teknik untuk memperoleh informasi atau data melalui proses observasi dan melakukan pencatatan terorganisir terhadap kejadian yang menjadi objek peninjauan. Melalui proses observasi, dapat memperoleh pemahaman secara lebih mendalam mengenai informasi yang sulit didapatkan dengan

strategi lain. Observasi sangat penting ketika pengamat belum memiliki banyak informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang isu tersebut serta petunjuk untuk menyelesaikannya (Mania, 2008).

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan antara pewawancara dan responden. Dengan menggunakan metode wawancara, pemikiran-pemikiran dari narasumber akan dianalisis dan direpresentasikan oleh siswa melalui bentuk argumen yang mendukung dan menentang, lengkap dengan alasan yang rasional. Hal ini akan menghasilkan sebuah teks tanggapan kritis yang terstruktur dengan baik (Fauziah, 2023). Dokumentasi mencakup pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen, dokumen arsip, atau materi tercatat yang berkaitan dengan fenomena yang sedang ditinjau. Sumber dokumen dapat berbentuk pencatatan, laporan tertulis, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Metode pengumpulan data melalui dokumen memberikan gambaran tentang konteks sejarah, kebijakan, peristiwa, dan pertumbuhan yang relevan menggunakan objek penelitian (Nafisatur, 2024).

Teknik observasi difokuskan pada kegiatan guru yang sedang melaksanakan kegiatan bernyanyi religi, sedangkan wawancara diajukan kepada salah satu guru RA Imama sebagai responden untuk pengumpulan data, dan dokumentasi pada saat kegiatan bernyanyi religi tersebut berlangsung. Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah reduksi data. Reduksi data adalah tentang menyimpulkan, menentukan apa yang signifikan, memfokuskan pada apa yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, dan mencari tema dan pola. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk mengartikulasikan pentingnya informasi dengan lebih jelas, sehingga lebih mudah untuk mengumpulkan data tambahan dan melakukan pencarian data lebih lanjut (Nurhayati et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Bernyanyi Religi dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan

Pendekatan kegiatan pembelajaran yang diterapkan bagi anak usia dini memiliki karakteristik yang beragam. Kesalahan dalam memilih strategi pengajaran dalam kegiatan pembelajaran akan membuat pendidik kurang efektif dalam menyampaikan isi pengajaran. Kesalahan yang dimaksud berdampak pada pencapaian target pembelajaran dan menghambat tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan (Nikmah et al., 2023). Penggunaan metode bernyanyi religi mampu menjadi cara yang efektif untuk memperluas pengetahuan nilai-nilai keagamaan untuk anak usia dini.

Metode bernyanyi adalah metode bernyanyi merupakan metode yang sangat populer atau menarik bagi anak-anak, khususnya anak kecil. Kegiatan menyanyi adalah aktivitas yang sangat digemari oleh anak-anak, dan pengalaman menyanyi memberikan mereka rasa puas. Kegiatan bernyanyi juga menjadi salah satu cara anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Naif & Watini,

2022). Hal serupa juga didukung oleh pendapat seorang guru RA Imama bahwa metode bernyanyi religi untuk anak usia dini sangat efektif digunakan dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan karena anak lebih mudah memahami, menirukan, dan asik.

Pembelajaran harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, didasarkan pada pemikiran yang adil dan masuk akal, agar semua kemampuan peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Istilah "terencana" menekankan betapa pentingnya perencanaan dalam setiap proses pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018). Keberhasilan proses belajar di kelas tidak semata ditentukan oleh materi yang disampaikan, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan seorang guru dalam mengelola kondisi kelas serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal (Sari & Muthohar, 2025). Karena jika pembelajaran asik maka anak tidak akan bosan dan anak lebih gampang untuk memahaminya. Dilakukannya penerapan metode bernyanyi religi di RA Imama melalui beberapa tahapan:

Langkah pertama, perencanaan kegiatan. Pada langkah ini, guru menyiapkan diri terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Setelah mempersiapkan diri, selanjutnya guru mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan bernyanyi religi, seperti menyiapkan lagu-lagu yang akan digunakan. Rencana pembelajaran dilaksanakan untuk membimbing, menunjang dan membimbing guru mendapatkan pengalaman belajar serta mencapai target pembelajaran meliputi penyiapan bahan kegiatan belajar, penerapan media dalam pembelajaran, strategi dan teknik pembelajaran, serta langkah-langkah penilaian, alokasi waktu yang diterapkan pada titik waktu tertentu (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Kedua, pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini guru menginstruksikan kepada murid untuk berbaris di depan kelas setelah bel masuk berbunyi. Pertama-tama, guru memulai dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Setelah kegiatan berdoa barulah guru memulai dengan kegiatan bernyanyi religi. Lagu-lagu yang digunakan seperti rukun iman, rukun islam, Allah maha kuasa dan lain-lain. Untuk pengenalan lagu pertama kali dengan menggunakan metode pengulangan, karena anak usia dini mudah untuk menirukan makan dengan menggunakan metode pengulangan maka anak akan bisa dengan sendirinya.

Selama proses belajar mengajar, guru menerapkan metode sambung lirik sebagai strategi yang menyenangkan untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan, guru mengawali dengan menyanyikan lagu religi, lalu anak-anak di minta untuk melanjutkan potongan lirik tersebut secara bergantian. Anak yang berhasil menyambung lirik dengan benar diberikan kesempatan untuk masuk kelas terlebih dahulu sebagai bentuk apresiasi. Salah satu lagu yang sering digunakan adalah "Rukun Islam ada lima...", lalu anak melanjutkan dengan "Pertama ucap kalimat syahadat...". Di kegiatan ini tidak hanya bernyanyi religi saja, akan tetapi juga pengenalan hadist-hadist pendek seperti "Annadhofatu minal iman" yang artinya kebersihan sebagian dari iman. Berdasarkan dari hasil observasi di RA Imama, sebagian besar

anak mengindikasikan keterkaitan dan keterlibatan dalam kegiatan ini. Guru menyatakan bahwa anak-anak terlihat antusias dan lebih mudah mengingat isi lagu dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa metode bernyanyi religi mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.

Ketiga, evaluasi kegiatan. Menurut pendapat Suchman, dikutip dalam (Jatmiko et al., 2020) penilaian merupakan suatu aturan memutuskan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan yang dirancang untuk menunjang terlaksananya tujuan pembelajaran. Evaluasi diadakan guna memaksimalkan seluruh bagian tumbuh kembang anak, antara lain: perubahan kognitif, perubahan fisik motorik, perubahan sosial emosional, perubahan bahasa, perubahan seni, dan perubahan nilai moral agama. Langkah-langkah evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan dasar-dasar penilaian perkembangan anak usia dini, termasuk langkah-langkah yang bersifat mengarahkan, berlanjut, obyektif, dapat dipertanggungjawabkan, transparan, sistematis, komprehensif dan bermakna. Dalam tahapan ini, tenaga pendidik melakukan penilaian melalui cara melihat kondisi seorang anak, apa kekurangan, apa kendalanya dan apa yang harus di benahi agar metode bernyanyi ini bisa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.

Tabel 1

Daftar lagu-lagu pembelajaran di RA Imama

<i>No</i>	<i>Nama Lagu</i>	<i>Lirik Lagu</i>	<i>Isi Lagu</i>
1	Rukun islam	Rukun islam ada lima Pertama ucap kalimat syahadat Keduanya sholat Ketiganya berpuasa Keempat zakat Kelima naik haji Rukun islam wajib dilakukan	Mengenalkan allah, mengenalkan kewajiban sholat, puasa, zakat, haji apabila mampu
2	Rukun iman	Rukun iman ada enam Percaya Allah Percaya pada malaikat Percaya kitab Allah serta nabi dan rosul Percaya kiamat, qada dan qodar Rukun iman wajib di yakini	Mengenalkan keimanan, mengenalkan keimananan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari kiamat dan qada' qadar
3	Masjidku	Lihat masjidku Rumah ibadahku Lantainya bersih Semuanya bersih Ku ingin slalu Merawat masjidku Supaya ALLAH Sayang kepadaku	Mengenalkan Allah dan mengetahui tempat ibadah

4	Allah maha kuasa	Allah itu maha kuasa Menciptakan semua makhluknya Hewan tumbuhan dan manusia Agar sujud kepadanya Jika Allah menghendaki Semua makhluk diberi rizki Itu semua karunia Ilahi Alhamdulillah mari Syukur padanya	Mengenal Allah atau penciptanya
---	------------------	--	---------------------------------

Lagu-lagu pada tabel diatas merupakan lagu yang sering digunakan dalam kegiatan bernyanyi di RA Imama Kedungpane, Mijen Kota Semarang. Lirik lagu yang mengandung unsur Islami lebih mengedepankan nilai-nilai pengetahuan keagamaan.

Kegiatan bernyanyi religi ini termasuk kedalam metode pembiasaan. Karena dalam pelaksanaannya metode bernyanyi ini dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan dilakukan sebelum memasuki kelas. Kegiatan bernyanyi religi ini dilakukan supaya nilai keagamaan anak usia dini dapat berkembang dengan baik.



Gambar 1. Dokumentasi saat kegiatan berlangsung

Aspek Pengetahuan Keagamaan

Mengamalkan pembelajaran dengan teknik bernyanyi religi akan sangat memperluas pengetahuan anak tentang ketuhanan. Lagu-lagu yang diajarkan menekankan pada ilmu agama yang bernuansa Islami sehingga membuat proses pembelajaran yang terkesan monoton menjadi lebih menyenangkan. Unsur nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan kepada diri anak mengenai sikap dan pola perilakunya terhadap Allah meliputi aspek aqidah, ibadah mahdullah, dan nilai akhlak. Penanaman nilai-nilai, akhlak dan aspek ibadah aqidah yang berhubungan dengan pola tindakan terhadap Allah diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran sehari-hari yang mencakup seluruh nuansa nilai-nilai aqidah dan ibadah.

Pengenalan nilai-nilai keagamaan serta aspek moral bisa dijalankan melalui strategi menumbuhkan perilaku terpuji pada kepribadian anak agar berkembang menjadi generasi penerus yang religius, sopan, bermoral dan bermartabat. Oleh karena itu, dalam proses perkembangan nilai-nilai agama dan moral, kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting. Oleh karena itu, negara perlu memupuk dasar dan aturan keagamaan yang teguh supaya tidak mudah dipengaruhi orang lain dan mampu menyaring pengaruh yang masuk negara lain meresap. Untuk mengembangkan nilai dan norma hal ini harus dilaksanakan sejak masa anak-anak (Karima et al., 2022). Untuk penanaman nilai pengetahuan keagamaan bisa melalui metode bernyanyi religi. Karena metode ini efektif digunakan dalam meningkatkan nilai keagamaan anak usia dini.

Dalam praktiknya, pembelajaran metode bernyanyi religi lumayan telah memperkuat pengetahuan dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai tauhid, yaitu penanaman tentang Allah SWT dan mempercayai Allah itu ada. Beberapa peningkatan setelah melakukan metode bernyanyi religi yaitu :

Tabel 2

Peningkatan Perilaku Anak Usia Dini

No	Aspek Keagamaan	Indikator
1	Akhlak	Mengucapkan doa sehari-hari, peserta didik mengucapkan doa sebelum makan, doa setelah makan, doa masuk kamar mandi, dan lain-lain. Melaksanakan sholat, peserta didik setiap hari rabu ada kegiatan rutin praktek sholat 5 waktu di masjid terdekat. Bersikap sopan terhadap teman dan guru, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berbicara dengan sopan dengan guru dan teman sebaya, tidak berebut mainan dengan teman. Menyayangi hewan, seperti tidak mengusir hewan secara kasar dan tidak menyakitinya.
2	Tauhid	Mempercayai adanya Allah SWT, seperti mengucapkan doa kepada Allah ketika mau melakukan sesuatu. Mempercayai Allah hanya ada satu , seperti menyebut Allah hanya satu saat ditanya, tidak menyebut ada tuhan lain selain Allah. Beribadah kepada Allah, melakukan praktek sholat 5 waktu.
3	Ibadah	Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, peserta didik khusyuk saat berdoa, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Mengenal tempat ibadah dan fungsinya, peserta didik mampu menyebutkan fungsi tempat ibadah seperti masjid untuk sholat. Memahami pentingnya beribadah kepada Allah, peserta didik semangat dalam melaksanakan ibadah seperti antusias ketika melakukan doa, melakukan praktek ibadah dan lain-lain.
4	Muamalah	Saling menolong dengan teman sebaya, contohnya ketika temannya tidak mempunyai pensil di pinjami. Melaksanakan kejujuran dan bertanggung jawab, mengakui perbuatan yang dilakukan baik benar maupun tidak, merapikan mainan setelah bermain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi religi di RA Imama mampu

meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak usia dini. Anak usia dini menunjukkan peningkatan pemahamannya di aspek tauhid, yang awalnya hanya mengenal tuhan dan ciptaannya kemudian mulai memahami bahwa tuhan maha mendengar dan melihat. Di aspek akhlak, anak yang awalnya belajar mengucapkan kata-kata sopan akan semakin memahami pentingnya bersikap jujur. Ibadah, anak yang semula hanya melihat contoh gerakan sholat akan melakukan gerakan sholat dan menghafal doa-doa pendek. Di aspek muamalah, anak yang sebelumnya hanya bermain sendiri mulai belajar berbagi dengan teman-temannya.

Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa bernyanyi religi bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang bermanfaat dalam membantu anak memahami pengetahuan keagamaan secara lebih jelas dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori Piaget dikutip dalam (Ayyubi et al., 2024) yang mengemukakan bahwa anak berusia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, tahapan dimana pertumbuhan anak ditandai dengan pemahaman dan penggunaan gambaran simbolik dari objek atau peristiwa di sekitarnya. Penggunaan lagu religi yang mengandung unsur pengulangan, irama, serta kosakata yang sederhana membantu anak dalam mengingat dan memahami makna seperti pengetahuan keagamaan.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil temuan penelitian (Mukti et al., 2023), yang menemukan bahwa metode bernyanyi berhasil dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Lagu-lagu berkarakter religi membantu anak dalam memahami ajaran agama secara menyenangkan, meningkatkan pemahaman, sikap positif, dan perilaku sosial yang baik. Penelitian lain yang dilakukan (Rukmana et al., 2022) juga menunjukkan bahwa metode bernyanyi islami mampu menanamkan nilai tauhid dan mengingatkan pemahaman keagamaan anak usia dini. Lagu-lagu Islami membantu anak mengenal Allah, memahami rukun iman dan Islam, dan membentuk perilaku religious secara menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan nilai keagamaan anak usia dini di RA Imama menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek keagamaan. Karena Bernyanyi dalam pembelajaran agama sangat penting untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan serta mudah diterima dan menarik bagi anak-anak. Melalui lagu, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat pesan-pesan agama, karena lirik yang sederhana dan mudah dimengerti serta mudah diingat membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih langsung.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran untuk anak usia dini memiliki berbagai macam pilihan. Salah satunya adalah metode bernyanyi religi, yang terbukti efektif untuk memperkaya pengetahuan agama anak-anak. Bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disenangi peserta didik, terutama yang masih kecil, dan

memberikan mereka kebahagiaan serta kegembiraan. Aktivitas bernyanyi adalah salah satu cara bagi anak dalam mengeluarkan pendapat dan perasaan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh seorang guru RA Imama, metode bernyanyi religi sangat efektif untuk anak usia dini dalam menyampaikan pengetahuan agama, karena anak-anak lebih mudah memahami, menirukan, dan menikmati prosesnya.

Pembelajaran yang mengasyikkan akan membuat anak tidak cepat bosan dan mempermudah mereka dalam memahami materi. Untuk mengenalkan lagu pertama kali, metode pengulangan sangat efektif, karena anak-anak cenderung mudah menirukan, sehingga dengan pengulangan, mereka dapat menghafal lagu secara alami. Penerapan pembelajaran dengan teknik bernyanyi religi akan sangat membantu memperluas pengetahuan anak tentang ajaran ketuhanan.

Nilai-nilai keislaman yang diajarkan kepada anak, terutama terkait sikap dan perilaku mereka terhadap Allah, mencakup aspek Aqidah, ibadah, muamalah, serta nilai-nilai akhlak. Penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral dapat diterapkan dengan membiasakan sifat-sifat terpuji pada anak, agar mereka tumbuh menjadi generasi masa depan yang religius, beradab, bermoral, dan bermartabat. Metode ini terbukti efisien dan bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di RA Imama, karena terjadi peningkatan yang signifikan di RA Imama.

Saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi mendalam terhadap penerapan metode bernyanyi religi dalam meningkatkan nilai keagamaan anak usia dini dan mengembangkan lagu-lagu religinya agar bervariasi. Kontribusi dalam penelitian ini terletak pada penyediaan data lapangan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan respon anak, serta menganalisis potensi metode bernyanyi religi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak usia dini. Penelitian ini berperan menambah referensi akademik dan praktik pengetahuan keagamaan dalam lingkup pendidikan anak usia dini, sekaligus memperluas cakupan tinjauan metode pembelajaran berbasis musik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmatnya, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua karena tanpa doa dan dukungan mereka penulis tidak akan sampai di titik ini. Ucapan terima kasih juga kepada bapak Sofa Muthohar yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan artikel ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah RA Imama beserta seluruh guru dan peserta didik yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta semangat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrivani, V., & Sholichah, L. W. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tematik Tema 2 Di Kelas Ii Mi Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.52431/jurnalilmupendidikananak.v2i1.2190>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2023). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Osfpreprints*, 1–9.
- Aprily, N. M., Chaerunnisa, P., Handayani, R., Wulandari, R., & Kotrunnada, S. A. (2023). Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Amal Bakti Di TK Pembina Kota Tasikmalaya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 130–138. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15473>
- As, M., Agustin, M., Rahman, T., & Robayanti, D. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Raudhatul Athfal. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 242–258. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.972>
- Ayyubi, I. I. Al, Noerzanah, F., Herlina, A., Halimah, S., & Sa'adah, S. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *ALMAHEER Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 83–90. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i2.932>
- Busahdiar, Karimah, U., Farihen, Wahyuni, S., Qursiasih, P., Fahriah, P. H., & Mu'minah, U. (2023). Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–8. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/581%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/581/498>
- Fadilah, S. R. N., Hidayat, H., & Muftie, Z. (2023). Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Lagu Religi Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 13, 26.
- Fauziah, Q. (2023). Penerapan Metode Wawancara Narasumber Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.51878/language.v3i2.2305>
- Hanipudin, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>
- Ifah, M. (2024). Urgensi Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini. *Cons-Iedu*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.814>

- Imroatun, Bastian, A. B. F. M., Imoy, S., Pandini, F. D., & Santoso, F. S. (2024). Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14, 137–150.
- Indrawati, E., Raharjo, T. J., & Formen, A. (2025). Hubungan Pemahaman dan Harapan Orang Tua dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau dari Usia dan Status Pendidikan. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 183–196. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1285>
- Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83–97. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Karmila, M. (2016). Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai atau Values Clarification Technic (VCT) Dalam Pembelajaran Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Paudia*, 2(1), 126–141.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter Pra Sekolah). *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Khasanah, U., & Istikharoh, N. (2020). Peningkatan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.53863/kst.v2i01.17>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Mukti, A., Wulandari, I. I., Rahayu, S. F., & Ramadhani, D. K. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usa Dini DI Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 65–82.
- Munirah, M., & Tapu, Z. R. (2022). Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(3), 141–152. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i3.33>
- Murdiono, M. (2018). Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2), 167–186. <https://doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730>
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (A. Kamsyach (ed.)). PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Naif, M. M., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik, dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak pada TK MGR. Gabriel Manek Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1729–1736.
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Nurhayati, N., Sudamara, N., Amrullah, & Durrotunnisa. (2024). Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan dan Akhlak pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Al-Thariqah*, 9(1), 33–49. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Nurohma, N. (2017). Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. *El-Ghiroh*, 13. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulusnya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.7983>
- Pujianti, Y., Rosa, A. T. R., Nuryati, E., & Aminah, S. (2025). Bagaimana Anak Usia Dini Memahami Pendidikan Nilai-Nilai Agama? *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 359–375. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1603>
- Ramadhini, F. (2021). Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1), 53–68. <https://doi.org/10.24952/di.v9i1.3626>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Risman, K., Saleh, R., Susanto, A., & Hanafi, H. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5539–5552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>
- Rohmah, N. H., Pusari, R. W., Prasetiyawati, D., & Hariyanti, D. (2025). Analisis Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 210–225. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1564>

- Rukmana, T., Rosyid, A., & Elvia, F. (2022). Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9640>
- Saedah, S., Masrurroh, W., & Aziz, T. (2020). Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2974>
- Sari, D. M., & Muthohar, S. (2025). Implementasi Metode Bercerita Interaktif untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 226–241. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1573>
- Sugiyono. (2008). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA, cv.
- Syafmaini, I. E. S., Shantini, Y., & Joni Rahmat Pramudia. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di TK Kasih Bunda, Kab. Tanah Datar. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 192–207. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.478>
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Yuliani, R., Pamungkas, J., & Cholimah, N. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Akhlak Budaya (Abud) pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7557–7567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4649>
- Zulaeha, V. S., & Setiasih, O. (2025). *Read Aloud Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini: Studi Literatur*. 14(1), 38–54. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1182>